

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2018:3). Sedangkan menurut Ahmad (2018:125) kemampuan dan keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan murid. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Salah satu sastra yang diajarkan di SMP kelas VII adalah kemampuan menulis puisi.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi melainkan berpengaruh terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, model dan strategi serta peranan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan

gagasan, perasaan dan pengalamannya. Seorang guru dapat membantu siswa munculkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa yang indah dan puitis. Hal ini dapat melatih kepekaan dan kekayaan bahasa yang pada gilirannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Saat menulis puisi siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata serta mengorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas VII SMP Negeri 2 Kwadungan Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi menemukan fakta bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi masih sangat rendah, siswa yang mencapai nilai KKM hanya 10 orang atau sekitar 32,3% dan yang belum mampu mencapai nilai KKM ada 21 orang atau sekitar 67,7% dari standar KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi disebabkan karena: (1) guru kurang memberi perhatian terhadap pelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru kurang memberi gambaran mengenai cara menulis puisi yang baik. (2) tidak menggunakan model yang tepat. Seringkali guru menggunakan model yang kurang bervariasi sehingga para siswa tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya bahkan sesuatu yang belum siswa pahami. (3) tidak menindaklanjuti hasil karya murid. Setelah siswa menulis puisi, guru

menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan tulisannya tersebut, tanpa disertai dengan evaluasi baik berupa pujian, kritikan maupun penguatan terhadap karya siswa. (4) kurang memberi pelatihan menulis puisi. Siswa tidak diberi pelatihan terlebih dahulu sebelum diberi tugas menulis puisi. Setelah siswa menulis puisi, guru tidak memberikan tugas tambahan menulis puisi sebagai perbaikan nilai sebelumnya. (5) kurang kreatif dalam mengembangkan pelajaran menulis puisi.

Berdasarkan observasi awal maka ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan secara sendiri meskipun tidak pada guru secara langsung.

Pelajaran menulis puisi diidentikkan oleh guru sebagai kemampuan siswa dalam menulis kalimat berbentuk bait-bait. Padahal menulis puisi bukan sekadar tulisan berbentuk bait-bait melainkan penggambaran sebuah gagasan, ide, pikiran, bahkan perasaan siswa yang dituangkan dalam tulisan yang disampaikan melalui bahasa figuratif agar memiliki nilai rasa yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Learning by doing* berbasis video perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah tersebut.

Menurut (Handayani, 2020) bahwa *Learning by doing* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian proyek dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu Sari (2018:29) mengemukakan bahwa *Learning by doing* merupakan proses pembelajaran yang mengikutkan siswa secara langsung untuk membuat

suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih meningkatkan keterampilan untuk memecahkan atau membuat proyek yang dapat menghasilkan suatu proyek.

Model pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri. Penggunaan model *Project Based Learning* berbasis video pada pembelajaran Bahasa Indonesia akan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan siswa mudah menyampaikan pendapatnya sehingga siswa dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat siswa aktif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kreativitas siswa serta dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *learning by doing* berbantuan media video pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kwadungan Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan peningkatan hasil kemampuan menulis puisi yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Siswa kurang fokus terhadap pembelajaran menulis puisi.
4. Minat dan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis puisi kurang disebabkan karena guru kurang kreatif.
5. Hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan model *learning by doing* berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kwadungan Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kwadungan Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Learning by doing* berbantuan media video?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model *learning by doing* berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kwadungan Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kwadungan Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Learning by doing* berbantuan media video.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran.

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan terutama siswa yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam menulis puisi.
- b. Bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis puisi di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- c. Bagi sekolah untuk memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang dipilih dan ditata secara cermat
2. Model *learning by doing* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi peserta didik. Model ini berpusat pada peserta didik ketika melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topik
3. Media video adalah media elektronik yang menggabungkan teknologi audio dan visual untuk menghasilkan tayangan yang bergerak